

Produk Lokal Yang Mendunia Sebagai Bentuk Implementasi Pancasila

Putri Salma N¹, Dinie Anggraeni Dewi²

(1,2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: putrisalma.n@upi.edu

Abstrak

Artikel ini dibuat untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam mengenai produk lokal yang mendunia sebagai bentuk implementasi Pancasila yang terjadi di Indonesia sekarang ini. Kajian penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif atau pendekatan secara deskriptif. Dimana teori serta dasar pembahasannya didapat dari hasil studi kepustakaan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan artikel. Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat Indonesia tentu terus melakukan inovasi serta upaya yang dapat menunjang produk lokal yang dapat bersaing dan memiliki kualitas yang lebih baik serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sendiri, sehingga hal tersebut meningkatkan minat dari masyarakat Indonesia dan menjadikan produk lokal tersebut tidak hanya dikenal di dalam negeri namun juga dapat mendunia.

Kata kunci: *Produk Lokal, Ideologi, Implementasi Pancasila*

Abstract

This article was created to find out and analyze more deeply the global local products as a form of Pancasila implementation that is happening in Indonesia today. This research study uses qualitative data collection techniques or a descriptive approach. Where the theory and basis for discussion are obtained from the results of literature studies from several sources such as books, journals, and articles. Along with the development of the times the Indonesian people will certainly continue to make innovations and efforts that can support local products that can compete and have better quality and can meet the needs of the Indonesian people themselves, so that this increases the interest of the Indonesian people and makes local products not only known. domestically but also worldwide.

Keywords: *Local Products, Ideology, Pancasila Implementation*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi bagi negara Indonesia. Sejak lahirnya proklamasi, bangsa Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai sesuatu yang melekat dan sebagai pedoman berbangsa yang berprinsip pada Pancasila.

Menurut (Pratiwi, 2020) Pancasila adalah ideologi suatu bangsa dalam segala bidang kemasyarakatan, kehidupan berbangsa dan berbangsa. Serta dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai landasan moral atau norma dan patokan baik buruknya sikap, perilaku, dan

perilaku masyarakat Indonesia yang benar dan salah yang dipergunakan dalam segala tatanan kehidupan bermasyarakat.

Menurut (Kaelan, 2009) Hakikat Pancasila adalah konsep kehidupan, landasan negara Indonesia, dan landasan serta motivasi bagi segala sikap, perilaku, dan tindakan dalam masyarakat, bangsa, dan kehidupan berbangsa untuk mencapai tujuan berbangsa. Nilai-nilai Pancasila merupakan norma atau norma normal masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat yang beraneka ragam suku, budaya, ras, dan agama dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan, menjaga kerukunan, dan menghindari etnosentrisme.

Menurut (Danniarti, R. 2017) Pancasila mengimplementasikan sopan santun dan nilai moral menjadi akhlak, nilai ketuhanan dan umat dalam perwujudan kehidupan berbangsa, dan bertujuan untuk menjaga kedaulatan rakyat dengan jiwa kekeluargaan dan musyawarah. Oleh karena itu pancasila harus di dudukkan dengan benar dan sesuai kebutuhan, dan kemudian diimplementasikan dalam seluruh bidang kehidupan. Namun tentu dengan semakin berkembangnya zaman membuat implementasi pancasila semakin luntur salah satunya dalam bidang sosial budaya yaitu terlalu menggunggulkan produk luar negeri, namun demikian setiap permasalahan tersebut tentu ada solusi yang bisa diupayakan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak kekayaan alam menjadi solusi dan dapat dimanfaatkan untuk memproduksi produk-produk lokal yang unggul dan berkualitas, hal tersebut dapat menunjang kebutuhan di Indonesia. Oleh karena itu tujuannya dibuat artikel ini adalah untuk melihat dan meninjau kembali produk lokal yang mendunia sebagai bentuk implementasi pancasila.

Nilai-Nilai yang Terdapat dalam Pancasila

Sebagai landasan falsafah bangsa, maka asas Pancasila merupakan sistem nilai, oleh sebab itu asas Pancasila pada hakikatnya adalah satu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31). Pancasila mempunyai beberapa nilai yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan. Nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan bersifat universal dan obyektif, artinya nilai-nilai tersebut bebas dipergunakan oleh negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya nilai-nilai Pancasila merupakan pembawa dan pendukung nilai-nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Dewantara, A., 2017).

Nilai-nilai Pancasila juga menjadi acuan hidup bangsa Indonesia. Pancasila adalah nilai yang melekat pada nurani bangsa Indonesia yang menjadikan sebuah kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila inilah yang menjadi suatu pokok dan motivasi dasar bagi segala tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari maupun bernegara. Dalam kehidupan berbangsa, nilai-nilai Pancasila harus dilihat dalam peraturan perundang-undangan Indonesia saat ini. Pasalnya, isi regulasi Pancasila seakan-akan menuntun setiap orang di dalam dan di luar kampus untuk bertindak sesuai dengan peraturan perundang-undangan Pancasila (Zainudin, M., 2016).

Dalam setiap sila Pancasila terdapat nilai-nilai sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam sila Ketuhanan yang Maha Esa memiliki nilai yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu bangsa yang didirikan merupakan perwujudan cita-cita manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME. Oleh sebab itu semua hal yang

- berkenaan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan Negara bahkan moral Negara, moral penyelenggara Negara, politik Negara, pemerintahan Negara, hukum serta peraturan perundang-undangan Negara, kebebasan dan hak asasi warga Negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31-32).
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab pada sila kemanusiaan memiliki nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 32). Sila kedua Pancasila berisi tentang sikap moral dan nilai kesadaran berperilaku manusia yang berlandaskan norma dan budaya, konsep moral dan tingkah laku manusia ini bertumpu pada persepsi diri, manusia dan lingkungan.
 3. Persatuan Indonesia Sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Sebagai eksistensi pribadi dan eksistensi sosial. Oleh karena itu, manusia berbeda dalam individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun agama. Konsekuensinya di negara ini beragam, tetapi persatuan dilakukan dalam semboyan "Bhineka Tunggal Ika".
 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan Rakyat adalah subjek pendukung pokok Negara (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 35). Negara yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat sehingga rakyat adalah kekuasaan yang paling utama dalam suatu negara. Dalam sila keempat terkandung nilai demokrasi yang harus diimplementasikan dalam kehidupan negara.
 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai keadilan yang harus terwujud adalah: 1) keadilan distributif (hubungan keadilan antara Negara terhadap warga negaranya), (2) keadilan legal (keadilan antara warga Negara terhadap negara), dan (3) keadilan komutatif (hubungan keadilan antara warga negara satu dengan lainnya).

Pancasila merupakan dasar Negara, pandangan hidup bangsa Indonesia, dan ideologi bangsa, menurut (Suko Wiyono, 2013) mengandung nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa: Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip dasar: (1) Kepercayaan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Kebebasan beragama dan berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah hak asasi manusia yang tertinggi; (3) Toleransi antar kelompok agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (4) Cintai semua ciptaan Tuhan, terutama manusia.
2. Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip dasar (1) cinta terhadap sesama manusia sesuai dengan prinsip manusia; (2) Kejujuran; (3) Kesetaraan manusia; (4) Keadilan; dan (5) Keadaban.
3. Nilai-nilai Persatua Indonesia: Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip dasar (1) Persatuan; (2) Kebersamaan; (3) cinta kepada bangsa; (4) cinta kepada tanah air; dan (5) Bhineka Tunggal Ika.
4. Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip dasar (1) Kerakyatan; (2) Musyawarah mufakat; (3) Demokrasi; (4) Hikmat kebijaksanaan, dan (Perwakilan).

5. Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip (1) Keadilan; (2) Keadilan sosial; (3) Kesejahteraan lahir dan batin; (4) Kekeluargaan dan kegotongroyongan; (5) Etos kerja.

Implementasi Nilai Pancasila dalam Produk Lokal

Menurut (Krisnamukti, B. P., Dhamayanti, K. G. H., Maharani, Y., & Putri, S. A. 2020) Implementasi nilai-nilai pancasila tentu memiliki beberapa aspek salah satunya yaitu dalam bidang sosial budaya, tentu kita ketahui bahwa dengan adanya globalisasi dan semakin berkembangnya zaman membuat semua hal di dunia ini dapat terhubung begitu cepat. Hal-hal yang dapat dilakukan salah satunya dengan membeli sebuah produk asing. Namun hal tersebut bisa diminimalisir dengan cara mencintai produk dalam negeri dan menggunakan produk tersebut sebagai kebutuhan sehari-hari.

Produk lokal sendiri merupakan produk dalam negeri yang dibuat oleh anak-anak bangsa (Rahma, A., 2018), jika melihat dalam beberapa tahun terakhir ini produk lokal semakin berkembang dan mampu bersaing dengan produk luar negeri, hal ini dapat dilihat dengan melihat dan mengamati laju pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu negara mencerminkan kesejahteraan kehidupan negara tersebut. Indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan melihat data produk domestik bruto (PDB). PDB memiliki arti nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada tahun tertentu (Sukirno, 2004). Dalam beberapa tahun terakhir, nilai PDB Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2011 dan 2012, PDB tumbuh masing-masing sebesar 6,5% dan 6,23%. Pada tahun 2013, PDB Indonesia juga meningkat dari 671,408 miliar rupiah pada triwulan pertama menjadi 688,917,5 miliar rupiah.

Hal tersebut mengartikan bahwa produk-produk lokal tersebut berkembang dan menarik minat warga Indonesia sendiri untuk menggunakan produk dalam negeri, sehingga bentuk implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan dapat terealisasi dengan baik.

METODE

Artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif atau pendekatan deskriptif. Instrumen dari penelitian ini ialah peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai human instrument dengan cara memfokuskan mencari sumber teori kemudian menganalisis teori serta data yang diperoleh lalu ditafsirkan dan dibuat kesimpulan dari hasil teori dan data tersebut. Sedangkan sumber teorinya didapat dari hasil studi kepustakaan dari beberapa referensi seperti buku, jurnal maupun artikel yang memiliki kesinambungan dengan pembahasan mengenai bentuk implementasi pancasila melalui produk lokal yang sekarang dapat menjadi produk yang mendunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi sebagai fenomena arus global dalam peradaban manusia telah merubah kehidupan masyarakat secara ekonomi bahkan sosial budaya. Arus globalisasi yang terus berkembang mengakibatkan setiap orang dapat terhubung dengan mudah dan cepat dan saling membutuhkan (Fikri, A., 2019). Hal tersebut lah yang menyebabkan salah satu permasalahan yaitu masuknya produk asing yang dapat dengan mudah masuk ke dalam suatu

negara. Mudah-mudahan masyarakat suatu bangsa menerima sesuatu dikarekankan masyakatnya sendiri lebih tertarik dengan produk asing selain memiliki nama brand yang besar serta banyak masyarakat yang beropini bahwa produk lokal memiliki kualitas yang kurang dibanding produk luar. Misalnya saja untuk barang seperti tas, sepatu hingga makanan.

Namun seiring dengan perkembangan zaman masyarakat Indonesia terus melakukan upaya-upaya yang dapat menunjang produk lokal yang dapat bersaing dan memiliki kuliatas yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sendiri. Produk-produk lokal terus melakukan inovasi dan akhirnya dapat dilirik oleh negara lain yang menjadikan masyarakat Indonesia sendiri menyadari akan produk lokal tersebut.

Menurut (Sukirno, S. 2004) Dalam beberapa tahun terakhir ini produk lokal semakin meramaikan bidang perekonomian di Indonesia hal tersebut dikarenakan produk lokal yang semakin meningkatkan kuliatas dan tingkat marketing atau strategi pemasaran yang lebih baik serta harga yang realtif terjangkau. Dengan kemajuan teknologi pun menunjang keberhasilan produk lokal menjadi tuan rumah dan terus merabach ke dunia dengan memanfaatkan sosial media dan *e-commerces* sehingga dengan lebih mudah mengenali produk lokal tesebut.

Menurut (BPS. 2014) Produk-produk lokal yang kini menjadi tuan rumah bahkan sudah sampai ke kancha dunia salah satunya yaitu:

1. Batik

Batik menjadi terkenal dan berhasil memasuki pasar dunia. Sejak tahun 2009, kain batik bukan hanya mempunyai nilai seni, namun telah disetujui juga oleh UNESCO sebagai warisan budaya asli Indonesia. Corak batik yang juga beragam dan memiliki warna yang beragam membuat kekayaan batik semakin menarik. Saat ini para produsen semakin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan batik. Tidak hanya digunakan sebagai pakaian, namun juga dipergunakan sebagai tas, dan sandal. Ini sebagai upaya untuk lebih memasyarakatkan batik dan mengenalkannya kepada dunia.

2. Indomie

Mie instan Indomie ini sudah terkenal sampai pasar luar negeri, dan disenangi di pasaran negara AS dan Eropa. Alasannya bisa masuk pasar internasional adalah karena Indomie murah dan memiliki cita rasa khas Indonesia.

3. Polygon

Sepeda Polygon mulai ada pada tahun 1989. Dengan visi menjadi merek sepeda yang memiliki kualitas global dan bersiap menyayangi produk luar, kini Polygon berhasil menjual produknya ke luar negeri. Merek mengutamakan tiga aspek yaitu inovasi, keaslian dan kualitas. Produknya telah didistribusikan ke 500 gerai di lebih dari 33 negara / wilayah di seluruh dunia.

4. Bagteria

Bagteria adalah tas yang sudah terkenal diberbagai negara. Produk Bagteria didirikan oleh desainer tas Indonesia, Nancy Go, dan kini banyak digunakan oleh para selebriti dan selebritis senior baik lokal maupun luar. Tas keluaran Bagteria ini selalu istimewa dan memiliki keunikan tersendiri. produk Bagteria mengadopsi teknologi rajut. Nama Bagteria banyak dikenal dengan harapan produk tas kemasannya bisa dipopulerkan ke seluruh dunia. Penyuplaian produk sudah berhasil masuk ke Hong Kong dan pasar lainnya.

Selain produk-produk diatas yang memang cukup populer hingga luar negeri, di Jawa Barat tepatnya di Garut memiliki produk lokal yang mulai mendunia. Produk-produk ini berbahan kulit domba. Industri penyamakan kulit adalah salah satu industri yang diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat Garut. Hasil penyamakan kulit digunakan untuk pembuatan berbagai produk, seperti jaket, tas, sepatu, dompet, dan produk tersebut diekspor ke luar negeri dan di luar kota Garut (Sutyasmi, S., 2017). Daerah yang terkenal dengan industri kulitnya adalah Sukaregang yang berada dekat dengan kota Garut. Jalan Ahmad Yanikota Garut memiliki deretan toko yang menjual produk kulit, sedangkan penyamakan kulit dan pengrajin produk kulit sebagian besar berada di jalan Gagak Lumayng yang berada dekat dengan pusat kota Garut. Produk berbahan kulit tersebut menjadi primadona dan berhasil ekspor ke beberapa negara seperti Inggris, Belanda, Jepang, Iran, Australia, Belgia, Italia, Jerman dan Maroko (Gomulia, B., & Dewi, V. I., 2011).

Produk-produk lokal diatas merupakan salah satu produk lokal yang berhasil merambah ke dunia internasional. Tentu hal tersebut memiliki kebanggaan tersendiri bagi Indonesia karena artinya Indonesia berhasil mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun tentu sebagai warga Indonesia hal tersebut harus tetap diupayakan agar produk lokal tetap konsisten salah satunya dengan terus menggunakan produk-produk lokal tersebut, selain dapat memajukan produk lokal, kita pun dapat mengetahui produk lokal yang memang memiliki kualitas yang tak kalah bagus yang dihasilkan oleh anak-anak bangsa. Keuntungan lainnya adalah barang yang lebih terjangkau serta tidak perlu memerlukan ongkos kirim yang tergolong mahal. (Soeprpto, S (2016).

SIMPULAN

Sebagai ideologi bangsa dan negara Indonesia, Pancasila pada hakikatnya tidak hanya merupakan pemikiran seseorang atau sekelompok orang atau hasil dari ideologi lain di dunia, tetapi Pancasila juga menonjol dari nilai-nilai adat dan budaya yang ada di Indonesia. nilai religi dan nilai religius yang terkandung dalam pandangan hidup masyarakat sebelum berdirinya bangsa, dengan kata lain unsur material (material) yang menyusun Pancasila tidak lebih dari bangsa Indonesia itu sendiri dari sudut pandang kehidupan bangsa Indonesia. orang-orang.

Penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting bagi bangsa Indonesia, namun seiring berjalannya waktu, banyak pengaruh luar yang membuat nilai-nilai Pancasila berangsur-angsur hilang. Atas dasar itulah maka perlu dilakukan pemecahan masalah tersebut dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila sangat diperlukan karena dapat mempersatukan bangsa Indonesia. Salah satu cara mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila tersebut yaitu dengan menggunakan produk lokal dan menjadikan produk lokal sebagai tuan rumah dinegeri sendiri. Namun sekarang ini banyak sekali produk-produk lokal yang terus mendunia, maka tugas kita sekarang adalah terus menjaga dan mempertahankan hal tersebut untuk kemajuan perekonomian dan terus mengupayakan dan menginovasikan produk-produk baru yang unggul dan berkualitas lebih baik lagi.

Sebagai masyarakat Indonesia tentu kita memiliki peran penting untuk mengimplementasikan kandungan yang ada dalam pancasila. Nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila tersebut tentu dapat kita jalankan dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya yaitu dengan menggunakan produk-produk lokal. Hal tersebut dapat membantu perekonomian di Indonesia sendiri dan mempertahankan eksistensi produk lokal produk yang tidak hanya di gemari di Indonesia serta terus membuat produk lokal semakin berkembang hingga ke berbagai negara sehingga produk lokal tidak hanya eksis di domestik namun dapat terus mendunia.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2014). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Penggunaan 2008–2013*. Diambil dari www.bps.go.id
- Danniarti, R. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Palembang*. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan supervisi Pendidikan*. Vol 2(2): 187-203
- Dewantara, A. (2017). *Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia)*.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117-136.
- Gomulia, B., & Dewi, V. I. (2011). Struktur modal usaha kecil sentra kulit di Sukaregang, Garut. *Bina Ekonomi*, 15(2).
- Kaelan. (2009). *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan, & Zubaidi, Ahmad. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma
- Krisnamukti, B. P., Dhamayanti, K. G. H., Maharani, Y., & Putri, S. A. (2020). Implementasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya di Malang. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 66-72.
- Pratiwi. (2020). Peran Pancasila Sebagai Filter Ideologi Bangsa. *DEFENDONESIA*, 4(2), 14-27.
- Rahma, A. (2018). Event sebagai salah satu bentuk strategi komunikasi pemasaran produk fashion nasional (event tahunan Jakcloth). *Nyimak: Journal of Communication*, 1(2), 149-169.
- Soeprapto, S. (2016). Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Ber Masyarakat Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 10(2), 17-28.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makro Ekonom*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suko, Wiyono (2013). *Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Malang: Wisnuwardhana Malang Press
- Sutyasmi, S. (2017). Efektivitas penggunaan gambir sebagai bahan penyamak nabati sistem C-RFP untuk pembuatan kulit jaket dari kulit domba. *Majalah Kulit, Karet, dan Plastik*, 33(1), 11-18.
- Zainudin, M. (2016). MEMBANGUN KARAKTER BANGSA INDONESIA BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN KEARIFAN LOKAL. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 1(1), 16-31.